JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial *(e-ISSN. 3026-1570)*
Vol. 3 No. 1, APRIL 2025 *(p-ISSN. 3026-2089)*

Les Privat Sebagai Alternatif Pembelajaran Yang Fleksibel Dan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS

Sawaldi Waskito Aji[1]*, Rois Ahmad Fauzi Izzuddin[2], Fadhila Dhiwa Suminar[3], Agustina Tri Wijayanti[4], Happri Novriza Setya Dhewantoro[5]

[12345]Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
*Email: sawaldiwaskito.2023@student.uny.ac.id

ABSTRAK
Pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering terkendala oleh kompleksitas materi dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fleksibilitas dan efektivitas les privat sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi literatur melalui sumber-sumber jurnal dan artikel yang relevan dalam sepuluh sampai lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa les privat memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman siswa secara personal dan efektif, fleksibilitas dalam metode pengajaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Studi ini juga menemukan bahwa les privat dapat menjadi pendekatan yang mendukung pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Rekomendasi diberikan untuk mempromosikan les privat IPS melalui strategi yang efektif serta inovasi metode pengajaran guna meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap program ini.

Kata Kunci: Les Privat; Pembelajaran Fleksibel; Pemahaman Siswa; Pelajaran IPS

ABSTRACT
Students' understanding of Social Studies (IPS) is often hindered by the complexity of the material and limited instructional time in schools. This article aims to analyze the flexibility and effectiveness of private tutoring as an alternative solution to enhance students' comprehension of Social Studies. This research uses descriptive methods and literature studies through relevant journal sources and articles in the last ten to five years.The findings indicate that private tutoring provides benefits, including improved personal and effective understanding, flexibility in teaching methods, and the ability to adapt learning to students' needs. The study also reveals that private tutoring can support more interactive and relevant Social Studies learning tailored to students' requirements. Recommendations are proposed to promote private Social Studies tutoring through effective strategies and innovative teaching methods to increase public interest and confidence in these programs.

Keywords: *Private Tutoring; Flexible Learning; Student Comprehension; Social Studies Lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama seseorang dalam mencapai kesuksesan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan wawasan dan potensi dirinya untuk menghadapi rintangan dalam hidupnya. Pendidikan diperlukan dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses pembentukan cara berpikir, sikap, karakter, bahasa, dan bagaimana mereka berkontribusi pada bangsa dan negara

(Stevani & Nugraheni, 2024). Pendidikan juga mampu menjadi alat untuk memutus rantai kemiskinan, menciptakan peluang kerja yang baik, dan membangun masyarakat yang lebih adil. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dan peserta didik mempunyai peran yang saling melengkapi untuk tercapainya sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituangkan dalam 17 tujuan utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diluncurkan oleh pemerintah, aspek pendidikan termasuk ke dalam program pembangunan berkelanjutan yang akan dikembangkan untuk mencapai atmosfer pendidikan yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan berkualitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan saja, pihak lain juga turut serta dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya pihak swasta, lembaga pendidikan bahkan masyarakat umum turut serta dalam upayanya (Nurfatimah et al., 2022). Kerja sama dari berbagai pihak menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah tanggung jawab bersama. Adanya kerja sama yang baik antarpihak, maka akan menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global.

Banyak berbagai upaya yang dilakukan baik dari pemerintah maupun pihak sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, namun banyak pula tantangan pada peserta didik yang masih menjadi perhatian serius. Salah satu tantangan utamanya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas sehingga menyebabkan turunnya minat belajar. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, dan untuk mempengaruhi minat belajar siswa, guru harus mampu mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang mengasyikkan atau menyenangkan (Harisman et al., 2023). Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran agar dapat lebih interaktif dengan peserta didiknya, serta mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif akan mendorong rasa ingin tahu siswa, meningkatkan partisipasi aktif yang pada akhirnya akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi suatu titik ukur kesuksesan dalam mencapai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Pemahaman ini dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang mendukung keberhasilan akademik dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran khususnya IPS, memiliki peran penting dalam membentuk wawasan dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sosial. IPS mencakup berbagai aspek kehidupan

sosial yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan analitis (Rahman & Fuad, 2024). Sebagian besar materi dalam buku siswa berbentuk bacaan, sehingga siswa cenderung lebih banyak menghafal. Hal ini diperparah oleh metode pengajaran guru yang kurang bervariasi yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Cara belajar seperti ini tidak cocok untuk perkembangan siswa yang masih berada pada tahap belajar. Mereka membutuhkan media dan waktu yang lebih banyak untuk memahami pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan.

Les privat muncul sebagai alternatif pembelajaran karena mampu memberikan solusi atas keterbatasan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah. Les privat adalah bentuk pembelajaran di luar sekolah atau di luar jam belajar resmi tetapi tetap mengikuti kurikulum sekolah. Jumlah siswa dalam les privat tidak lebih dari empat orang dengan durasi belajar hanya beberapa jam. Dalam les privat,setiap siswa dibimbing oleh satu guru atau tentor sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter unik masing-masing siswa (Fransiska, 2022). Les privat menawarkan fleksibilitas yang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik secara individual maupun kelompok. Masing-masing peserta didik dapat menentukan waktu yang fleksibel dengan guru atau tentor yang tidak luput dari persetujuan orang tua. Motivasi orang tua dalam mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, selain itu membantu orang tua dalam hal mengajar anaknya karena orang tua mempunyai kesibukan tersendiri (Desmawati & Farhana, 2023). Keuntungan lain dalam mengikuti les privat yaitu suasana belajar lebih santai dan fokus sehingga terjadi peningkatan motivasi serta hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, les privat tidak hanya membantu peserta didik mengejar ketertinggalan mata pelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan cara yang lebih personal dan efektif.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fleksibilitas dan efektivitas les privat sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Menurut Sari (2019) dalam Les tambahan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan gaya yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Lensa et al., 2024). Melalui artikel ini penulis mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS dari penelitian terdahulu. Artikel ini juga menganalisis les privat yang dapat dijadikan sebagai alternatif belajar anak untuk memahami materi. Menurut (Saputri & Rahmawati, 2019), Peserta didik juga perlu meluangkan waktu untuk belajar di rumah atau di luar sekolah agar dapat mengulang dan memperdalam materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai standar nilai kelulusan yang diharapkan. Artikel ini juga bertujuan untuk mengusulkan solusi dan

memberikan rekomendasi yang bertujuan agar les privat IPS dapat lebih dikenal luas dan diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif. Banyak orang tua yang tidak memahami manfaat dari les privat sendiri dan kurangnya informasi atau promosi mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari les privat, seperti peningkatan pemahaman siswa secara individu (Asmiati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi literatur untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa, orang tua, serta tutor mengenai les privat sebagai alternatif pembelajaran yang fleksibel dan efektif. Pengumpulan data dilakukan melalui *website* dan jurnal ilmiah *online* seperti *Google Scholar* dan *Mendeley*. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana les privat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit khususnya pada pembelajaran IPS, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam penyelenggaraan les privat pada pembelajaran IPS.

Dalam artikel penelitian ini, penulis menggali informasi dari salah satu sumber penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dikaji oleh Fasya et al., (2023) dengan judul Program Les Private untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. Pada penelitian tersebut, penulis mengkaji mengenai program les privat yang dicanangkan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mahasiswa KKN yang menjadi pengajar atau tutor untuk anak-anak yang mengikuti les privat. Dengan demikian, masyarakat di Desa Ciracas terutama anak-anak dan orang tua sangat terbantu karena dengan hadirnya program les privat di desa mereka dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik terutama dalam memahami pelajaran yang mereka anggap sulit. Dalam satu temuan artikel tersebut, diharapkan penulis dapat mengkaji lebih lanjut untuk menemukan kajian literatur yang sesuai dengan topik pembahasan.

Pendekatan deskriptif dan studi literatur dipilih karena membantu peneliti memahami fenomena secara lebih mendalam dan sesuai dengan konteks pembahasan. Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan atau mengambil artikel penelitian yang termuat dalam jurnal dengan kurun waktu sepuluh sampai lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang luas tentang peran les privat sebagai solusi pembelajaran yang efektif pada pembelajaran IPS, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan metode les privat di masa depan.

HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik dan masuk dalam kurikulum pembelajaran, namun pada kenyataannya mata pelajaran IPS sering kali dianggap sulit oleh peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci et al., (2023) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar menunjukan beberapa faktor dari 28 peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul yang diteliti, 11 peserta didik memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan peserta didik dalam memahami materi meliputi pada tema 6 terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan menjawab soal tentang interaksi manusia dengan lingkungan, pada tema 7 terdapat tujuh siswa kesulitan memahami materi terkait sejarah kemerdekaan Indonesia. pada tema 8 terdapat delapan siswa kesulitan memahami kegiatan ekonomi.

Kesulitan pemahaman peserta didik dalam penelitian Suci, dkk tersebut terdapat beberapa faktor internal yang ditemukan yaitu 1) Minat yang rendah dan kurang dalam mata pelajaran IPS yang menyebabkan mereka malas untuk membaca dan memahami materi sehingga kesulitan dalam mengingat informasi yang telah dipelajari 2) Keterbatasan dalam mengingat materi IPS karena mata pelajaran ini memerlukan pengulangan materi berkali-kali untuk dapat memahami dan mengingat dengan baik. Informasi yang perlu dihafal menyebabkan mereka lupa dan susah untuk mengingat 3) Rendahnya motivasi untuk belajar IPS berhubungan langsung dengan minat siswa. Ketika siswa tidak termotivasi mereka cenderung tidak peduli terhadap pelajaran yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi. Selain dari faktor internal terdapat juga faktor eksternal 1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif seperti metode ceramah tanpa interaksi yang aktif menyebabkan siswa tidak terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran dan mengurangi efektivitas pemahaman mereka terhadap materi IPS 2) Sumber belajar yang terbatas karena hanya mengandalkan buku teks sebagai media pembelajaran tanpa tambahan lainnya. Guru juga kurang mengandalkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran 3) Lingkungan sekolah yang tidak kondusif atau fasilitas belajar yang kurang memadai dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa saat belajar IPS. Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran akibat kurikulum yang padat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) yang berjudul Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sleman menunjukan faktor-faktor yang relevan dan terjadi pada peserta didik. Faktor internal peserta didik menjadi faktor terbesar dalam memahami materi bagi mereka seperti 1) Banyak siswa yang tidak memiliki minat yang tinggi terhadap IPS, membuat mereka kurang aktif dalam belajar dan memahami materi 2) Rendahnya motivasi belajar juga menjadi penyebab utama kesulitan dalam belajar IPS. Siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat cenderung tidak mau berusaha keras dalam memahami konsep-konsep sosial 3) Peserta didik kurang persiapan sebelum

memulai pembelajaran secara langsung dikarenakan kurangnya pemahaman material yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fajriati (2017) yang berjudul Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VII di SMP N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan terkait kesulitan belajar siswa dan dikategorikan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menunjukan hasil data 1) Sekitar 26,05% siswa mengalami kesulitan karena kurangnya minat terhadap pelajaran IPS 2) Faktor motivasi menyumbang 15,63% terhadap kesulitan belajar, menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS 3) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran berkontribusi sebesar 12,50% terhadap kesulitan yang mereka alami. Faktor eksternal menunjukan hasil data 1) Hanya 6,25% siswa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan tidak efektif, yang mengakibatkan kebosanan dan ketidakpahaman 2) Interaksi yang kurang baik antara guru dan siswa berkontribusi sebesar 4,17% 3) Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik menyumbang 7,29% 4) Lingkungan sosial dan dukungan masyarakat memiliki pengaruh terbesar dengan kontribusi sebesar 21,87%.

Melalui identifikasi berbagai faktor dari beberapa penelitian yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka dari itu keberadaan program les privat IPS sangat cocok sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dalam artikel penelitian berjudul Penerapan Bimbingan Belajar dengan Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditulis oleh Pardede et al., (2022) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli, tingkat partisipasi siswa masih rendah selama proses belajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan respons serta keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan masih kurang optimal. Maka dari itu, perlu adanya bimbingan belajar bagi peserta didik untuk menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran IPS. Dalam penelitiannya, Pardede et.al., menggunakan metode yang berbeda dari guru sekolah di SMPN 1 Tapian Nauli. Metode belajar yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (Tsts). Metode *Two Stay Two Stray* dapat membangun partisipasi aktif dari peserta didik dengan cara berbagi hasil informasi yang didapatkan oleh mereka sehingga dapat membangun suasana pembelajaran yang seru dan menyenangkan. Ketika model ini diterapkan dalam bimbingan belajar pelajaran IPS, interaksi antara guru dan peserta didik lebih mendalam mengenai berbagai masalah dalam pembelajaran IPS.

Penelitian berjudul Pengabdian Masyarakat (PKM) Melalui Bimbingan Belajar Gratis Bagi Siswa SMP Negeri 2 Tapian Nauli yang ditulis oleh Pardede, Hutagalung, et al., (2022) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat berbagai mata

pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pardede et.al., memilih ketiga mata pelajaran tersebut karena Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru-guru pengampu mata pelajaran terkait, diketahui bahwa capaian pembelajaran pada mata pelajaran tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19, yang mengharuskan sekolah untuk membatasi durasi pembelajaran tatap muka. Selain itu, pembelajaran daring yang diterapkan dapat mengurangi interaksi antara guru dan siswa. Seharusnya, kekurangan ini dapat diatasi dengan dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Namun, kenyataannya tidak semua orang tua mampu memberikan bantuan tambahan untuk mendukung pembelajaran siswa di rumah. Menurut hasil penelitian Pardede et al., pelaksanaan program bimbingan belajar selama tiga minggu dengan durasi dua jam pelajaran per sesi menghasilkan evaluasi akhir *(post-test)* untuk empat mata pelajaran. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata untuk Matematika kelas VIII sebesar 62,20; Matematika kelas IX sebesar 64,10; Bahasa Inggris kelas IX sebesar 61,15; dan IPS kelas IX sebesar 65,80. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan dari program pengabdian masyarakat melalui bimbingan belajar telah tercapai, meskipun belum optimal karena adanya keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung.

Melihat dari penelitian yang berjudul Peran Mahasiswa KKN Posko 27 dalam Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Bimbingan Les Belajar Malam di Kelurahan Tinjomoyo yang ditulis oleh Azzahra et al., (2024) mengungkap bahwa anak-anak sering mengalami kendala saat ingin belajar di malam hari. Kendala ini dapat berupa rasa malas akibat kelelahan setelah beraktivitas sepanjang hari di sekolah, serta kurangnya fasilitas belajar di rumah yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik anak. Pada artikel penelitiannya, disebutkan bahwa les belajar malam dapat meningkatkan semangat dan antusiasme anak-anak untuk belajar. Dalam pengabdiannya sebagai tutor dalam les belajar malam, Azzahra et.al., terdapat salah satu anak yang mengungkapkan bahwa selain belajar bersama Mahasiswa KKN, ia juga mengikuti les privat yang disediakan oleh orang tuanya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pemahaman Syifa terhadap berbagai materi, seperti IPA, Agama, dan IPS. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa KKN membawa dampak positif bagi perkembangan belajar anak-anak di Kelurahan Tinjomoyo, seperti peningkatan konsentrasi, antusiasme, minat terhadap bakat, serta rasa nyaman dalam proses belajar mereka. Para guru di sekolah menyampaikan apresiasi terhadap kontribusi mahasiswa KKN, melihat keberadaan mereka sebagai pendukung dalam dunia pendidikan. Para guru merasakan manfaat berupa bantuan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya dalam sesi pembelajaran di sekolah.

Les privat IPS sangat berpotensi untuk mendukung efektivitas pembelajaran siswa terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti geografi, sejarah, dan

sosiologi. Namun adanya konsep-konsep tersebut masih sering kurang dikenali dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika atau Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan daya tarik dan kepercayaan siswa serta orang tua peserta didik terhadap les privat IPS, diperlukan strategi promosi yang tepat. Dalam buku berjudul Bunga Rampai: Desain Techno Preneur Guru di Era Digital oleh Purwati et al., (2023) disebutkan bahwa salah satu cara promosi bimbingan belajar dapat dilakukan dengan menggelar acara tes uji coba Ulangan Harian, Ulangan Akhir Semester, Ujian Nasional, Ujian Sekolah. Hal tersebut dapat melalui media sosial, platform digital, dan pemasaran berbasis hasil. Menurut Pandrianto et al., (2023) dalam bukunya berjudul Budaya Pop: Komunikasi dan Masyarakat disebutkan bahwa dalam mempromosikan TK Ar-Ridho sebagai lembaga belajar juga dapat menggunakan promosi dengan media cetak seperti *flyer*/brosur, dan spanduk yang berisi informasi pendaftaran serta promo pendaftaran. Adanya media promosi melalui media cetak tersebut juga sangat membantu dalam promosi les privat IPS.

Metode belajar dalam les privat juga sebaiknya dapat diinovasikan untuk menarik siswa belajar sehingga tidak cepat bosan dalam belajar. Berbagai metode, teknik, dan strategi pengajaran IPS tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran, oleh karena itu guru IPS sebaiknya memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan tema atau materi yang sedang diajarkan (Widiastuti, 2017). Inovasi dalam metode pengajaran dapat memanfaatkan teknologi pendidikan melalui simulasi digital, video animasi, dan aplikasi belajar berbasis game. Seorang tutor juga harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi telah ditetapkan sehingga program yang dilaksanakan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dewi & Riyanto, 2021). Peningkatan kompetensi tutor atau guru juga tidak kalah penting untuk menarik siswa, tutor dapat mengikuti pelatihan dan penguasaan materi agar dapat memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Dengan menerapkan beberapa strategi tersebut diharapkan les privat IPS diharapkan mampu menjangkau lebih banyak siswa dan orang tua, meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, menyediakan alternatif pembelajaran yang fleksibel untuk mendukung kebutuhan siswa di era modern, serta meningkatkan apresiasi terhadap IPS sebagai mata pelajaran yang relevan dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Les privat memberikan metode pengajaran yang fleksibel sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Hal ini sangat penting mengingat tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap materi yang diajarkan di kelas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, yang sering kali disebabkan oleh metode

pengajaran yang kurang bervariasi dan interaktif di sekolah. Oleh karena itu, les privat IPS dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Les privat lebih dikenal dan diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang manfaat les privat serta promosi yang lebih baik mengenai keuntungan yang dapat diperoleh.

Selain itu penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan teknologi pendidikan dalam les privat IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, di mana tutor juga perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Les privat diharapkan dapat menjangkau lebih banyak siswa dan orang tua, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sekitar.

REFERENSI

Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2c), 786–793. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645

Azzahra, H. K., Nasrullah, D. Y., Setiawati, I. P., & Sri, I. (2024). Peran Mahasiswa KKN Posko 27 dalam Meningkatkan Semangat Belajar melalui Bimbingan Les Belajar Malam di Kelurahan Tinjomoyo. *KIRANA : Social Science Journal*, *1*(3), 133–141.

Desmawati, L., & Farhana, Z. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp (Context – Input – Process – Product) Di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *09*(1), 397–408.

Dewi, E. M. K., & Riyanto, Y. (2021). Kompetensi Tutor dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket C pada Masa Pandemi Covid-19 di UPT SKB Cerme, Gresik. *J+ PLUS UNESA: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(2), 302–314. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188

Fajriati, D. N. (2017). Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di SMP N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Social Studies Student UNY*, *3*(3), 202–212.

Fasya, A. H., Hendriyani, P., Nurtoriqoh, A., Aisyah, I. N., Sulaeman, Y., & Wibowo, D. V. (2023). Program Les Private Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(7), 939–943. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.287

Fransiska, D. (2022). Pengajaran Privat untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan Anak-Anak Selama Daring di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Raflesia Administrasi Publik*, *1*(2), 39–44. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juparap/

Harisman, A., Defrian, A., Orizal, B. O., Kurniawan, G., & Putra, A. (2023). Pendampingan Siswa yang Berkesulitan Belajar Matematika di MTs Al-Muktariyah pada Materi Pecahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.19184/jpma.v2i1.39481

Lensa, Siregar, H. S., & Syahfitri, D. (2024). Pengaruh Les Tambahan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. *M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, *4*(2), 98–105.

Lestari, N. W. D. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di SMP N 3 Sleman. *Journal Social Studies Student UNY*, *6*(1).

Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6145–6154. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183

Pandrianto, N., Sukendro, G. G., Oktavianti, R., & Sari, W. P. (2023). *Budaya Pop: Komunikasi dan Masyarakat* (I. Febrianto & Fajarianto (eds.); 1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Pardede, S., Hutagalung, M., Yolanda, A., Gracias Simorangkir, B., Rizky Adelina, L., Jessica Sigalingging, D., Angel Isabella, R., Monicasari Manalu, S., & Pakpahan, A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui Bimbingan Belajar Gratis bagi Siswa SMP Negeri 2 Tapian Nauli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *1*(5), 215–224. https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.892

Pardede, S., Lumbantobing, N. N., & Manurung, S. (2022). Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap HasilBelajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1410–1417.

Purwati, P. D., Yuniarizki, S. G., Vita, I. A. Y., & Putri, D. R. (2023). *Bunga Rampai: Desain Techno Preneur Guru di Era Digital* (P. D. Purwati & A. P. Cahyaningtyas (eds.); 1st ed.). Cahaya Ghani Recovery.

Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Discourse: Journal of Social Studies and Education*, *1*(2), 172–180.

Saputri, O. D., & Rahmawati. (2019). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, *2*, 493–504.

Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Sustainable*, *2*(4), 216–222. https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1944/2017

Suci, N. A., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2).

https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65869
Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, *33*(1), 29–36. https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36